

## ANALISIS PENENTUAN KOMODITI BASIS SUBSEKTOR TANAMAN HORTIKULTURA SEMUSIM DI KABUPATEN MOROWALI UTARA

**Analysis of Determination of The Base Commodity of The Seasonal Horticultural  
Crop Subsector in North Morowali Regency**

**Agung Kurniawan<sup>1)</sup>, Christoporus<sup>2)</sup>, Nurmedika<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

<sup>2)</sup> Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu.

Jl. Soekarno-Hatta Km. 9, Tondo-Palu 94118, Sulawesi Tengah. Telp. 0451-429738

E-mail: agungk091199@gmail.com. christoporus70@gmail.com. Nurmedika@yahoo.com

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v13i5.2777>

Submit 19 November 2025, Review 1 Desember 2025, Publish 8 Desember 2025

### ABSTRACT

Annual horticultural crops, especially vegetable and fruit crops, are one of the agricultural subsectors that also support the formation of Gross Regional Domestic Product (PDRB) of North Morowali Regency. Although the amount of production every year fluctuated in 2016 the agricultural, forestry and perikanan sectors became the largest contributor in the formation of the North Morowali Regency PDRB which amounted to 36.79% but in 2020 the sector that became the largest contributor was Mining and Quarrying which was 36.41%. So that the development of the agricultural sector, especially the horticultural crop sub-sector, needs to be increased again. The purpose of this study is to analyze the commodities of annual horticultural plants that are base and non-base and analyze the changes in the role that occur in horticultural plant commodities in the future in North Morowali Regency.

**Keywords :** Base, Hortikltura Annuals, Non-Base, Production.

### ABSTRAK

Tanaman hortikultura semusim khususnya tanaman sayuran dan buah-buahan merupakan salah satu subsektor pertanian yang turut mendukung terbentuknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Morowali Utara walaupun jumlah produksinya tiap tahun mengalami fluktuasi pada Tahun 2016 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi penyumbang terbesar dalam pembentukan PDRB Kabupaten Morowali Utara yaitu sebesar 36,79% akan tetapi pada Tahun 2020 sektor yang menjadi penyumbang terbesar adalah Pertambangan dan Penggalian yaitu sebesar 36,41%. Sehingga pengembangan sektor pertanian terkhusus sub sektor tanaman hortikultura perlu ditingkatkan lagi. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis komoditi tanaman hortikultura semusim yang menjadi basis dan non basis serta menganalisis perubahan peranan yang terjadi pada komoditi tanaman hortikultura semusim di masa yang akan datang di Kabupaten Morowali Utara.

**Kata Kunci :** Basis, Hortikltura Semusim, Non Basis, Produksi.

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Indonesia terdiri dari beberapa subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Subsektor hortikultura merupakan komoditas yang cukup potensial dikembangkan secara agribisnis, karena punya nilai ekonomis dan nilai tambah cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas lainnya. Selain fungsi ekonomi tersebut tanaman hortikultura mempunyai nilai kalori cukup tinggi, merupakan sumber vitamin, mineral, serat alami dan anti-oksidan, sehingga begitu diperlukan oleh tubuh sebagai sumber pangan maupun nutrisi dan dapat berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani. Dengan melihat manfaat dan fungsinya hortikultura dapat diandalkan untuk memajukan perekonomian Indonesia (Antriyani, 2018).

Sektor pertanian merupakan prioritas utama dalam perkembangan perekonomian di Indonesia namun bukan berarti sektor-sektor lain diabaikan, hal ini mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dari sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu basis yang sangat diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, baik pada saat ini maupun dimasa yang akan datang (Yantu *dkk.*, 2008).

Strategi pembangunan pertanian dapat dikatakan berhasil apabila mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak semata berorientasi pada peningkatan produksi fisik sekian macam komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Kriteria keberhasilan itu seharusnya dapat diukur dari perbaikan tingkat pendapatan usahatani (dan pelaku di sektor lain), peningkatan produktivitas tenaga kerja, serta perbaikan indikator makro seperti pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran (Arifin, 2010).

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan

kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Setiap upaya pembangunan ekonomi mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan peluang kerja untuk masyarakat. Pembangunan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam rangka mencapai kemakmuran (Subandi, 2014).

Menurut Poerwanto dan Susila (2014), hortikultura (horticulture) berasal dari bahasa latin, yakni “hortus” yang berarti kebun dan “colore” yang berarti menumbuhkan. Jadi hortikultura adalah membudidayakan tanaman dikebun. Hortikultura menghasilkan pengembalian, apakah berupa keuntungan ekonomi atau kesenangan pribadi yang sesuai dengan usaha intensif tersebut.

Pertanian dengan berfokus pada tanaman hortikultura di Kabupaten Ngawi dapat dikembangkan dengan sistem klaster berdasarkan tingkat kemajuan, luas panenan serta dengan mempertimbangkan agroklimat untuk memetakan komoditas hortikultura unggulan tersebut. Perlunya sumber daya manusia yang berkualitas dalam hal petani yang berpengetahuan dan berpengalaman, bisa meningkatkan produktivitas hasil panenan tanaman hortikultura. (Istiqomah Nurul *dkk.*, 2018).

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu jawaban yang seakan-akan menjadi semacam kunci keberhasilan bagi suatu negara untuk meningkatkan taraf hidup warga negaranya. (Vikaliana. R, 2017).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk meningkatkan adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi. Salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kemakmuran suatu daerah adalah data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga yang berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Suatu masyarakat dipandang mengalami suatu pertumbuhan dalam kemakmuran masyarakat apabila pendapatan perkapita

menurut harga atau pendapatan terus menerus bertambah. (Badri. J, 2015).

Menurut Afrizal (2013) dalam pertumbuhan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dari definisi tersebut terdapat tiga hal penting yaitu: Suatu proses yang dilakukan secara terus menerus, peningkatan jumlah produksi daerah, dan pengembangan terhadap barang produksi daerah, usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita harus dilakukan secara konsisten dan bertahap agar ketambahan pendapatan daerah terus meningkat dan stabil.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Morowali Utara. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah memiliki potensi yang cukup baik pada sektor pertanian yang mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan juga kabupaten ini adalah kabupaten baru di Sulawesi Tengah sejak Tahun 2013 dan memiliki luas wilayah terluas di Sulawesi Tengah. Penelitian ini akan dilakukan pada Bulan Maret sampai Bulan Mei 2021 di Kabupaten Morowali Utara Provinsi Sulawesi Tengah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui komoditi basis sub sektor tanaman hortikultura semusim di Kabupaten Morowali Utara dan mengetahui perubahan peranan pada komoditi tanaman hortikultura semusim di Kabupaten Morowali Utara.

Morowali Utara sebagai salah satu kabupaten muda di Sulawesi Tengah, merupakan kabupaten pemekaran dari wilayah Kabupaten Morowali. Terbentuk berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2013. Kabupaten Morowali Utara terdiri dari 10 (sepuluh) kecamatan yaitu Mori Atas, Lembo, Lembo

Raya, Petasia Timur, Petasia Barat, Mori Utara, Soyo Jaya, Bungku Utara dan Mamosalato. (BPS, Kabupaten Morowali Utara, 2019).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data produksi tanaman hortikultura semusim Tahun 2016-2020. Data lainnya meliputi data keadaan alam. Sumber data berasal dari data BPS Provinsi Sulawesi Tengah dan juga data dari BPS Kabupaten Morowali Utara.

Menurut Arikunto (2010) Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder.

**Analisis Data.** Analisis data yang digunakan adalah analisis *Location Question* (LQ) dan analisis *Dynamic Location Question* (DLQ).

Menurut Arsyad (2010), teknik LQ dalam kegiatan ekonomi suatu daerah dibagi menjadi dua, yaitu sektor basis dan sektor non basis. Sektor basis adalah sektor ekonomi yang mampu memenuhi kebutuhan baik untuk wilayah maupun di luar wilayah Kabupaten Morowali Utara. Sektor non basis adalah sektor ekonomi yang hanya mampu memenuhi kebutuhan dalam wilayah tidak untuk luar wilayah Kabupaten Morowali Utara. Rumus LQ dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Vi/Vt}{Vi/Vt}$$

Keterangan :

LQ : Indeks *Location Quotient*.

Vi : Nilai Produksi Komoditi Di Kabupaten.

Vt : Total Produksi Tanaman Hortikultura Semusim Kabupaten.

Vi : Nilai Produksi Komoditi i Provinsi.

Vt : Total Produksi Tanaman Hortikultura Semusim Provinsi.

Jika  $LQ > 1$  berarti nilai produksi komoditi i di Kabupaten Morowali Utara lebih besar daripada komoditi yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga komoditi i merupakan komoditi basis.

Jika  $LQ \leq 1$  berarti nilai produksi komoditi i di Kabupaten Morowali Utara rendah daripada komoditi yang sama di Provinsi Sulawesi Tengah, sehingga komoditi bukan merupakan sektor basis.

Penentuan komoditi basis yang akan terjadi pada masa yang akan datang pada subsektor tanaman hortikultura semusim di Kabupaten Morowali utara digunakan metode *Dynamic Location Quotient* (DLQ) dengan menggunakan data rata-rata laju produksi tanaman hortikultura, secara matematis dirumuskan (Sihombing, 2018) :

$$DLQ = \left\{ \frac{(1+g_{ij})/(1+g_i)}{(1+G_{in})/(1+G_n)} \right\}^t$$

Keterangan :

DLQ : Indeks *Dynamic Location Quotient* (DLQ).

$g_{ij}$  : Rata-rata laju pertumbuhan produksi tanaman komoditi i kabupaten

$G_j$  : Rata-rata laju pertumbuhan produksi total tanaman hortikultura semusim kabupaten

$G_{in}$  : Rata-rata laju pertumbuhan produksi tanaman hortikultura semusim komoditi i Provinsi

$G_n$  : Rata-rata laju pertumbuhan produksi total tanaman hortikultura semusim Provinsi

$t$  : Kurun waktu data yang diteliti.

Apabila diperoleh nilai  $DLQ > 1$  berarti suatu komoditi masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis pada masa yang akan datang, sedangkan apabila nilai  $DLQ < 1$  berarti komoditi tersebut tidak dapat diharapkan untuk

menjadi sektor basis di masa yang akan datang (Suyatno, 2000).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis tanaman hortikultura semusim teridentifikasi 7 jenis tanaman. Hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) produksi Komoditi Tanaman Hortikultura Semusim di Kabupaten Morowali Utara selama 5 (lima) tahun antara 2016-2020 selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 terdapat 7 (tujuh) komoditi hortikultura semusim yang diusahakan dan dikembangkan oleh sebagian masyarakat di Kabupaten Morowali Utara. Jika nilai LQ suatu komoditi  $> 1$  maka komoditi tersebut dapat dikatakan basis. Jika dilihat dari hasil perhitungan dari Tahun 2016-2020 pada Tabel di atas diperoleh bahwa Kabupaten Morowali Utara memiliki komoditi-komoditi yang teridentifikasi menjadi basis. Melihat dari nilai rata-rata terdapat 4 komoditi yang termasuk dalam komoditi basis dengan nilai  $LQ > 1$  yaitu komoditi cabe rawit, kangkung, kacang panjang dan terong yang menjadi basis di Kabupaten Morowali utara.

Melihat produksi komoditi cabe rawit, kangkung, kacang panjang, dan terong merupakan komoditi basis di Kabupaten Morowali Utara dengan nilai  $LQ > 1$  dari Tahun 2016-2020 hal ini menunjukkan bahwa komoditi tersebut mampu memenuhi kebutuhan daerahnya sendiri dan memenuhi kebutuhan luar daerah. Komoditi basis inilah yang potensial dikembangkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali Utara.

Tabel 1. Nilai *Location Quotient* (LQ) Produksi Komoditi Hortikultura Semusim Di Kabupaten Morowali Utara, 2016-2020.

Komoditi	LQ					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
Cabe Rawit	1,222	1	1,060	1,202	1,202	1,137
Cabe Besar	0,434	1,344	0,683	0,701	0,701	0,632
Tomat	0,389	0,535	0,379	0,181	0,181	0,333
Petsai	0,071	0,345	0,258	0,230	0,230	0,226
Kangkung	0,960	1,533	2,852	4,727	4,727	2,959
Kacang Panjang	2,534	2,981	3,465	3,589	3,598	3,231
Terong	1,747	1,931	2,071	2,060	2,060	1,973

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Produksi Komoditi Tanaman Hortikultura Semusim Di Kabupaten Morowali Utara 2017-2020

Komoditi	DLQ				Rata-rata
	2017	2018	2019	2020	
Cabe rawit	0,796	0,955	0,181	0,181	0,528
Cabe besar	1,173	0,156	-6,697	-6,697	-3,016
Tomat	0,485	0,122	-2,139	-2,139	-0,917
Petsai	0,171	-0,315	-5,032	-5,032	-2,522
Kangkung	1,186	1,090	-24,85	-24,85	-11,856
Kacang panjang	2,711	2,243	-11,684	-11,684	-4,603
Terong	1,770	1,275	-4,937	-4,937	-1,707

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021.

Tabel 3. Perubahan Peranan Komoditi Tanaman Hortikultura Semusim Di Kabupaten Morowali Utara

Komoditi	LQ	DLQ	Keterangan
Cabe Rawit	1,137	0,528	Basis > Non Basis
Cabe Besar	0,632	-3,016	Non Basis > Non Basis
Tomat	0,333	-0,917	Non Basis > Non Basis
Petsai	0,226	-2,552	Non Basis > Non Basis
Kangkung	2,959	-11,856	Basis > Non Basis
Kacang Panjang	3,231	-4,603	Basis > Non Basis
Terong	1,973	-1,707	Basis > Basis

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 2 hasil perhitungan menggunakan analisis DLQ yang menggunakan rata-rata laju pertumbuhan produksi Tahun 2017-2020, tidak terdapat komoditi yang memiliki nilai  $DLQ > 1$ , maka dari itu dari ketujuh komoditi yang ada di Kabupaten Morowali Utara tidak terdapat komoditi yang akan menjadi basis di masa yang akan datang.

Perubahan peranan komoditi basis subsektor tanaman hortikultura semusim dapat diketahui dengan menggabungkan dua metode analisis sebelumnya *yaitu Location Quotient* dengan *Dynamic Location Quotient*. Hasil gabungan kedua analisis tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa komoditi terong, dalam hasil analisis LQ merupakan komoditi basis, dan akan tetap menjadi komoditi basis di masa yang akan datang. Sedangkan cabe rawit, kangkung dan kacang panjang yang awalnya merupakan komoditi basis tetapi tidak menjadi komoditi basis untuk masa yang akan datang. Hal ini terjadi karena pada

perhitungan mengalami perubahan posisi dari basis menjadi non basis, dan komoditi cabe besar, tomat, dan petsai tetap tidak akan menjadi komoditi basis di masa yang akan datang, di karenakan laju pertumbuhan dari komoditi-komoditi tersebut mengalami penurunan selama kurun waktu 2016-2020 yang disebabkan oleh cuaca yang sering berubah-ubah, kurangnya minat masyarakat serta perhatian pemerintah yang masih belum maksimal dalam mengembangkan komoditi tanaman hortikultura semusim untuk lebih berkembang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian “Analisis Penentuan Komoditi Basis Subsektor Tanaman Hortikultura Semusim Di Kabupaten Morowali Utara” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis LQ terhadap produksi komoditi sub sektor hortikultura

semusim di Kabupaten Morowali Utara, diketahui bahwa komoditi cabe rawit, kangkung, kacang panjang, dan terong, merupakan komoditi basis di Kabupaten Morowali Utara. Sedangkan komoditi cabe besar, tomat, dan petsai merupakan komoditi non basis di Kabupaten Morowali Utara.

2. Berdasarkan hasil gabungan LQ dan DLQ, diketahui bahwa tidak terdapat komoditi yang memiliki nilai  $DLQ > 1$ , sehingga dari ketujuh komoditi yang terdapat di Kabupaten Morowali Utara yaitu cabe rawit, cabe besar, tomat, petsai, kangkung, kacang panjang dan terong belum akan menjadi komoditi basis di masa yang akan datang.

## Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penulis memiliki saran yaitu :

1. Pengembangan sub-sektor Hortikultura Semusim yang berpotensi menjadi komoditi basis, hendaknya pemerintah dapat menyusun kebijakan yang dapat memberikan kemudahan dalam penyelenggaraan aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan pengembangan komoditi basis sub-sektor hortikultura semusim dari hulu sampai hilir sehingga dapat mendukung pembangunan ekonomi di Kabupaten Morowali Utara.
2. Komoditi tanaman hortikultura semusim mengalami perubahan peranan yang mana dari sektor basis menjadi non basis di masa yang akan datang, pemerintah Kabupaten Morowali Utara perlu memberikan perhatian terhadap sektor tersebut, yang diharapkan mampu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik sehingga sektor tersebut kedepannya mampu menjadi salah satu penyumbang pendapatan wilayah yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, F. 2013. *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah, dan Tenaga Kerja*

*Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 20001-2011.* Universitas Hasanudin. Makassar.

Antriyani, N. 2018. *Analisis Komoditi Basis Kelapa Sawit pada Setiap Kecamatan Di Kabupaten Morowali.* J. Sosial Ekonomi. Universitas Tadulako Palu. Agrotekbis. 25 (2): 136-144. Edisi Agustus 2018.

Arifin, Dr. Bustanul. 2010. *Pembangunan Pertanian Paradigma Kebijakan dan Strategi Revitalisasi.* Jakarta: PT. Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Arsyad, L. 2010. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.* BPFE-UGM. Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Morowali Utara dalam Angka 2019 : Morowali Utara.*

Juarsa, Badri. 2015. *Analisis Potensi dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Solok.* J. IPTEKS Terapan. E- ISSN : 2466-5611. (8). 222-234 . Edisi Juli 2015.

Nurul Istiqomah, Nunung Sri Mulyani, Izz Mafruhah, Dewi Ismoyowati. *Analisis Pengembangan Klaster Hortikultura Di Kabupaten Ngawi.* J. Litbang Provinsi Jawa Tengah. 16 (1): 103-117. Edisi Juni 2018.

Poerwanto, R dan Susila, D, A. 2014. *Teknologi Hortikultura.* PT. Penerbit IPB Press. Kampus IPB Tanaman Kencana Bogor. S.

Sihombing, F.N. 2018. *Identifikasi Pangan Unggulan Di Kota Medan : Location Quotient dan Dynamic Location Quotient.* J. Pembangunan Perkotaan. 6 (2): 91-94. Edisi Juli 2018.

Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan.* Alfabeta. Bandung.

Vikaliana, Resista. 2017. *Analisis Identifikasi Sektor Perekonomian Daerah sebagai Sektor Basis dan Sektor Potensial Di Kota Bogor.* J. Ilmiah Ilmu Administrasi. 9 (2): 198-208. Edisi September 2017. ISSN : 2058-1662.

Yantu, M.R., Sisfahyuni, Ludin dan Taufik. 2008. *Komposisi Industri yang Membangun Sektor Pertanian Sulawesi Tengah.* J. Agroland. 15 (4): 316-322. Edisi Desember 2008.